

**PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA
PEMBANGUNAN PROYEK JALAN TOL SEMARANG – DEMAK STA 10+690
S/D STA 27+000 JAWA TENGAH**

Ummi Chasanah, Sri Kiswati, Sri Subekti, Baswendro, Adi Sasmito

Universitas Pandanaran

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: chasanah.ummi01@yahoo.co.id, sri.srk@bsi.ac.id, bekti@unpand.ac.id

Abstract

Occupational health and safety (K3) is a common problem in Indonesia and is often ignored. This is because there are still workers who are negligent and negligent in the use of K3 usage, so the risk of work accidents is still common. Construction services are one of the risk factors for work accidents. The number of workers who are relatively low in education, there are even some workers who have never received formal education. This research on occupational health and safety is based on guidelines that are in accordance with applicable regulations regarding construction services in Indonesia and laws issued by the government. In this study, researchers conducted surveys and direct interviews to determine possible occupational health and safety risks and provide appropriate solutions to OHS risks in the construction of the Semarang - Demak toll road project. The results of this study there are still workers who do not understand, do not know the importance of K3, how to use K3, the meaning of K3, the purpose of K3 and so on. This is a lack of response and commitment as well as awareness from all parties concerned about K3 in the construction of construction projects.

Keyword: Occupational Health, Safety, Risk, Workers

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan masalah umum yang ada di Indonesia dan sering kali diabaikan. Hal ini dikarenakan masih ada pekerja yang abai dan tidak patuh dalam pemakaian penggunaan K3, sehingga risiko kecelakaan kerja masih sering terjadi. Jasa konstruksi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja. Jumlah tenaga kerja yang relatif berpendidikan rendah, bahkan ada sebagian tenaga kerja yang belum pernah mendapatkan Pendidikan formal. Penelitian mengenai Kesehatan dan keselamatan kerja ini berdasarkan pada pedoman yang sesuai dengan peraturan yang berlaku terkait jasa konstruksi di Indonesia dan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada penelitian ini peneliti melakukan survey dan wawancara langsung untuk mengetahui kemungkinan risiko kesehatan dan keselamatan kerja serta memberikan solusi tepat terhadap risiko K3 pada pembangunan proyek jalan tol Semarang – Demak. Hasil dari penelitian ini masih terdapat pekerja yang kurang paham, kurang mengetahui pentingnya K3, bagaimana penggunaan K3, pengertian K3, tujuan K3 dan lain sebagainya. Hal ini kurang adanya respon dan komitmen serta kesadaran dari semua pihak yang terkait tentang K3 dalam pembangunan proyek konstruksi.

Kata kunci: Kesehatan Keselamatan Kerja, Risiko, Pekerja

PENDAHULUAN

Pada pembangunan jasa konstruksi sampai saat ini masih sering terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban luka ringan, luka sedang, dan luka berat. Kesehatan dan keselamatan kerja seharusnya di kelola sebaik mungkin sebagaimana yang tercantum dalam undang – undang. K3, tanpa adanya manajemen kelola yang baik tidak akan dapat berjalan sesuai dengan ditentukan dalam undang–undang dan peraturan lain yang ditetapkan pemerintah. Manajemen pengelolaan K3 harus terencana, terstruktur, dan terukur oleh ahli K3 serta mampu meyakinkan semua pihak yang terkait, khususnya manajemen organisasi dalam menempatkan K3 dan unsur lain di organisasi K3.

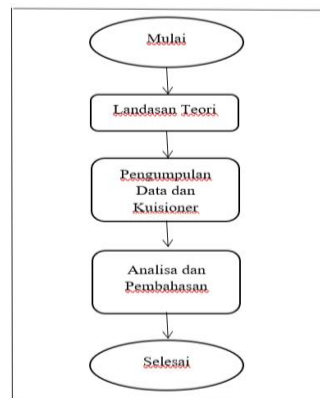
TINJAUAN PUSTAKA

Menurut dalam Kepmenaker 05 tahun 1996, mengenai system manajemen K3 merupakan bagian dari sistem secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan maupun desain, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya lain yang dibutuhkan, sehingga butuh pengembangan, penggunaan, pencapaian, pemeliharaan kebijakan terkait K3 serta pengkajian, pengendalian risiko, implementasi yang berkaitan dengan kegiatan kerja untuk tercapainya sarana prasarana yang aman, efektif, efisien dan produktif kerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menulis dan menguraikan dalam karya ilmiah dengan judul Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pembangunan Proyek Jalan Tol Semarang – Demak STA 10+690 S/D STA 27+000 Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan interview. Data primer adalah data yang diambil secara langsung di lapangan, seperti kondisi lokasi pekerjaan, jenis pekerjaan yang dikerjakan, kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan, dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan. Sedangkan interview dengan pengumpulan data diambil pengamatan dalam proses pekerjaan proyek konstruksi dengan menitikberatkan pada kepatuhan, dan jaminan terhadap perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja.



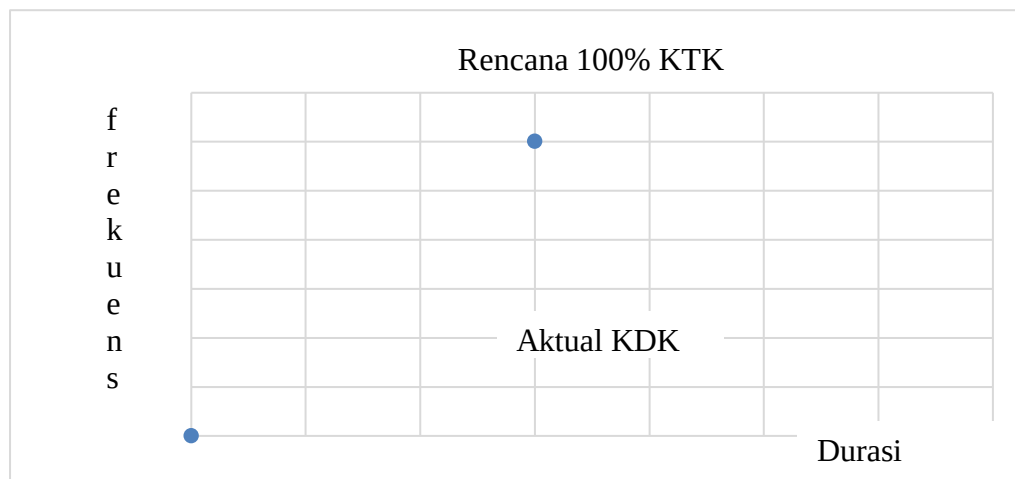
Gambar 1. Bagan Alir Penelitian
Sumber : Analisis, Penyusun, 2022

Landasan Teori

Keselamatan kerja permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini, hal ini dikarenakan mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban, serta citra organisasi itu sendiri. Keselamatan kerja juga mempunyai tingkat kepentingan yang sama besarnya, walaupun terjadi perubahan perilaku baik itu internal maupun eksternal di suatu proyek konstruksi. Proses pembangunan suatu proyek konstruksi secara umum merupakan kegiatan yang mengandung unsur bahaya dan dapat menyebabkan catatan buruk dalam hal Kesehatan dan keselamatan kerja (Ervianto, 2005).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu pemikiran dalam upaya menjamin keutuhan dan kesempurnaan pekerja selama bekerja, menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan secara keilmuan merupakan suatu ilmu pengetahuan dan dalam pelaksanaannya sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja (Armada, 2006). Dalam UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi menyatakan bahwa pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Sedangkan dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja di tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, tempat tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber–sumber bahaya. Adapun kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan atau penyakit yang menimpa tenaga kerja karena hubungan kerja di tempat kerja.

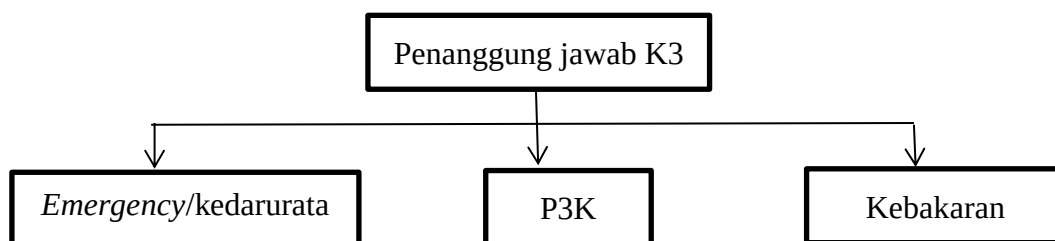
Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka yang menimbulkan konsekuensi dalam peningkatan intensitas kerja yang mengakibatkan meningkatnya risiko kecelakaan di lingkungan kerja (Ramli, 2010). Indikator kinerja K3 dalam mengevaluasi dan memonitor kesehatan dan keselamatan kerja proyek konstruksi dalam bentuk kurva S yang dapat menunjukkan indikator biaya kumulatif dari kondisi tanpa kecelakaan (KTK) dan kondisi dengan kecelakaan (KDK).



Gambar 1. Frekuensi Kinerja K3, Abrar Husein, 2013

Gambar di atas menunjukkan indikator pada kinerja K3, dimana frekuensi rencana KTK dan KDK di plot menjadi kurva yang di distribusikan selama periode waktu proyek terhadap kegiatan/*task* proyek.

Kesehatan dan keselamatan kerja wajib disediakan penyedia jasa dalam membuat identifikasi bahaya, penilaian risiko, skala prioritas, pengendalian risiko K3, dan penanggung jawab untuk diserahkan, di bahas, dan disetujui oleh pejabat terkait saat rapat persiapan pelaksanaan kontrak sesuai dengan lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan (Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2014).

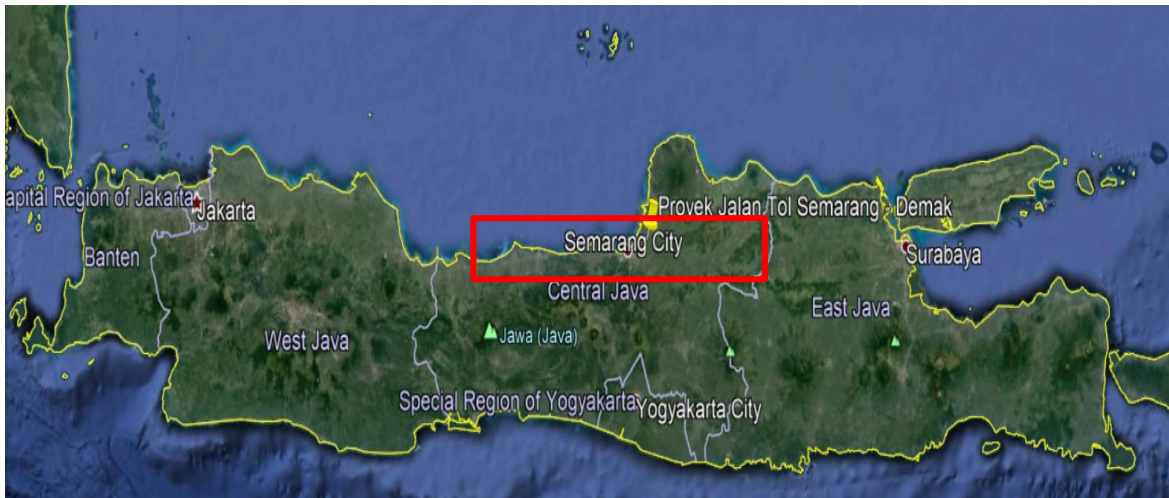


Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

RT 02, RT 03 Pada pembahasan ini terdapat adanya data proyek sebagai berikut :

Nama proyek : Pekerjaan Jasa Konstruksi (*Design and Build*)
 STA 10+690 – STA 27+000 Pembangunan Konstruksi Jalan
 Utama (*Main Road*) Jalan Tol Semarang Demak
 Lokasi proyek : Semarang – Demak Jawa Tengah
 Kontraktor pelaksana : PP – WIKA Konsorsium
 Konsultan supervise : PT. Virama Karya (Persero)



Lokasi Proyek Tol Semarang - Demak

Kesehatan dan keselamatan kerja direncanakan dengan tahapan sebagai berikut : identifikasi bahaya, kemungkinan, penilaian risiko, dan cara pengendalian di setiap risiko. Tanpa adanya rencana manajemen K3 yang tepat, maka pelaksanaan K3 tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam skema K3 perlu mempertimbangkan berbagai pertimbangan persyaratan dan undang – undang K3 yang berlaku dan persyaratan lain seperti kode, standar penamaan dalam K3. Berikut pengamatan dan penilaian K3 pada pembangunan jalan tol Semarang – Demak adalah :

1. Tentang lokasi kerja dan alat kerja
 - a. Pembangunan jalan tol merupakan pengembangan lingkungan dan pencegahan rob yang sering terjadi di jalan tersebut. Selain difungsikan sebagai jalan tol, juga digunakan untuk pengendalian banjir dan sebagai kolam kolam retensi yang terintegrasi dengan tanggul laut. Sehingga pada pelaksanaannya tenaga kerja saat berada di lokasi kerja diwajibkan untuk patuh dan taat terhadap penggunaan K3 seperti, sepatu boot, helm, sarung tangan, masker, dan peralatan lain untuk keselamatan tenaga kerja.
 - b. Lantai kerja dan tempat kerja operator agar terlindung dari cuaca dan tertib K3, kemudian mesin-mesin yang diperlukan untuk menunjang kerja agar sesuai dengan persyaratan.
 - c. Kesiapan tim K3 dalam menjalankan tugas dan kewajiban cukup baik dan tertib, hal ini terlibat dari tenaga kerja yang bekerja tertib menggunakan alat pelindung diri (APD).
 - d. Pemasangan rambu-rambu K3 oleh petugas yang tersedia, secara umum terdapat 4 kelompok rambu adalah :
 - Rambu penunjuk arah sarana umum publik K3,
 - Rambu penunjuk arah sarana darurat dan evakuasi,
 - Rambu penunjuk arah sarana darurat, evaluasi, keselamatan, dan P3K
 - Rambu sarana keselamatan kerja

- e. Di pembangunan jalan tol tersedia warna-warna rambu keselamatan, sehingga memudahkan petugas K3 untuk melakukan pantauan. Warna rambu keselamatan dalam K3 memiliki makna atau arti tersendiri, antara lain :

Warna rambu keselamatan	Warna symbol/tulisan	Makna/arti
MERAH	Putih	Larangan, Pemadam Api
KUNING	Hitam	Perhatian/Waspada, Potensi Berisiko Bahaya
HIJAU	Putih	Zona Aman, Pertolongan Pertama
BIRU	Putih	Wajib Ditaati
PUTIH	hitam	Informasi Umum

2. Tentang pekerjaan beton
 - a. Beton bertulang secara umum mencakup spesifikasi besi baja, beton, dan serta bahan lain yang digunakan, termasuk cara teknis yang aman dalam penempatan dan pengerjaannya.
 - b. Tipe, kekuatan beton, dan detail pekerjaan beton agar diimbangi dengan penggunaan keselamatan kerja yang tepat.
 - c. Fasilitas kerja untuk mencapai lantai jalan terdapat adanya tangga, sehingga perlu diperhatikan bahwa tangga tersebut harus memenuhi persyaratan.
 - d. Pekerjaan pemancangan harus diperhatikan cara pengimbangan dan instrumen agar terlindungi dari kemungkinan tergelincir/risiko.
3. Tentang pekerjaan balok girder
 - a. Saat pelaksanaan pekerjaan *erection dan lounching* balok girder yang memerlukan berbagai macam alat berat seperti *tower crane, crawler crane* dan peralatan lain dengan menggunakan metode tertentu yang telah direncanakan. Sehingga pada pekerjaan ini K3 yang digunakan harus sesuai dengan standar yang ditentukan dalam kontrak kerja dan tim K3 harus selalu memantau dan mengevaluasi terhadap tenaga kerja.
 - b. Tim K3 akan selalu memantau dan mengevaluasi mengenai kelengkapan alat pelindung diri yang digunakan bagi tenaga kerja dan kelayakan dari alat-alat tersebut.
 - c. Tim K3 yang bertugas wajib melakukan pengarahan, laporan, dan evaluasi mengenai kesadaran K3, pelaksanaan K3 dan peralatan K3 yang digunakan.

Tabel 1. identifikasi, penilaian risiko, dan pengendalian risiko

No.	Uraian Kegiatan	Identifikasi Risiko	Penilaian Risiko			Pengendalian Risiko	Skala Prioritas	
			Kekera pan	Kepara han	Tingkat Risiko			
1	Tentang lokasi kerja dan alat kerja	Kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD	tertimbun	3	3	9	Penggunaan turap	risiko tinggi
		Tertib K3 pada area lantai kerja dan operator	tertusuk	2	2	4	Melakukan pelatihan kepada pekerja	risiko sedang
		Peran dan kesiapan tim K3	terjatuh / tergel	1	1	1	Melakukan pelatihan kepada pekerja	risiko ringan
		Pemasangan dan ketersediaan rambu-rambu K3	kurang jelas ara	2	2	4	Menggunakan rambu - rambu yang jelas	risiko sedang
2	Tentang pekerjaan beton	Pekerjaan besi	tertusuk	3	3	9	Penggunaan APD yang tepat	risiko tinggi
		Pekerjaan baja	tertimpa	2	3	6	Penggunaan APD yang tepat	risiko tinggi
		Pekerjaan lantai jalan	terjatuh	2	2	4	Penggunaan APD yang tepat	risiko sedang
		Pekerjaan pemancangan	tertimpa	3	3	9	Penggunaan APD yang tepat	risiko tinggi
3	Tentang pekerjaan balok girder	Pekerjaan erection dan launching balok girder dengan alat berat	tertimpa	3	3	9	Penggunaan APD yang tepat	risiko tinggi
		Peran tim K3 dalam memantau dan mengevaluasi	kurang jelas	1	1	1	Melakukan pelatihan kepada pekerja	risiko ringan
		Peran tim K3 dalam mengarahkan dan pelaporan	terlambat	1	1	1	Melakukan pelatihan kepada pekerja	risiko ringan
	Note :							
	Nilai 1 dan 2 = risiko ringan							
	Nilai 3 dan 4 = risiko sedang							
	Nilai 6 dan 9 = risiko berat							

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pekerja masih kurang memahami akan pentingnya keselamatan kerja, sehingga perlu dan selalu diadakan *briefing* untuk pekerja sebelum dimulai kerja, kesadaran pekerja yang kurang menunjukkan skala prioritas yang harus diperhatikan.
2. Dengan adanya manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja yang tepat bagi para pekerja dapat meminimalkan risiko terjadi kecelakaan kerja.
3. Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja perlu ditingkatkan lagi untuk menuju *zero accident*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbar Husein, 2011, Manajemen Proyek, Penerbit andi, Yogyakarta
 Armada D, 2006, Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan, Jakarta
 Bobby RK, Mandagi, Rantung, Malingkus, 2013, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi, Jurnal Sipil Statik Mei 2013, ISSN : 2337-8732
 Christina. W. Y, dkk. 2012. Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerjak3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. Jurnal, Teknik Sipil, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang

- Ervianto, W.I. 2005, Manajemen Proyek Konstruksi, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.09/PER/M/2008 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
- Permen PUPR No. 05/PRT/M/2014, Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
- Ramli, S. 2010, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta
- Undang-Undang No. 1, 1970, Keselamatan Kerja
- Undang-Undang No. 17, 2017, Jasa Konstruksi
- Wieke YC, Ludfi D, Armanu T, 2012, Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi, Jurnal Rekayasa Sipil, ISSN 1978 – 5658
- Wignall, A., dkk. 2003. Proyek Jalan: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.